

Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kelahiran

Dinny Fitri Indah Lestari¹, Adnan Haris Musa², Juliansyah Roy³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

¹Email: dinny.fitri.indah.lestari@mhs.feb.unmul.ac.id

²Email: adnan.haris.musa@feb.unmul.ac.id

³Email: juliansyah.roy@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kesuburan (pendapatan keluarga, tingkat pendidikan istri, usia pernikahan pertama, dan penggunaan kontrasepsi) berpengaruh signifikan terhadap jumlah kesuburan di Desa Rapak Dalam. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan model variabel dummy dengan software SPSS (Statistical Program for Social Science) Versi 20. Hasil penelitian menunjukkan: (1) variabel pendapatan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah fertilitas di desa Rapak Dalam; (2) variabel tingkat pendidikan istri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kesuburan di desa Rapak Dalam; (3) umur variabel pernikahan pertama berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah fertilitas di desa Rapak Dalam; (4) penggunaan variabel kontrasepsi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah kesuburan di desa Rapak Dalam

Kata Kunci: Pendapatan keluarga; tingkat pendidikan istri; usia pernikahan pertama; dan penggunaan kontrasepsi

Factors that affect the number of births

Abstract

The aims of this research are to know and explain the factors-factors that affect fertility (family income, wife education level, age of first marriage, and use of contraception) effect significantly to the amount of fertility in the Village of Rapak Dalam. This research used primary data i.e data obtained directly from the respondents. Data analysis using multiple linear regression with dummy variable model with SPSS software (Statistical Program for Social Science) Version 20. Research result showed: (1) family income influential variables are positive and significant against the amount of fertility in the village of Rapak Dalam; (2) wife education level variable is negative and significant effect against the amount of fertility in the village of Rapak Dalam; (3) age of first marriage variable is negative and significant effect against the amount of fertility in the village of Rapak Dalam; (4) use of contraception variable is negative and insignificant effect against the amount of fertility in the village of Rapak Dalam

Keywords: Family income; wife education level; age of first marriage; and use of contraception

PENDAHULUAN

Manusia merupakan faktor utama yang di perlukan sebagai penggerak roda pembangunan. Dengan begitu, pertumbuhan penduduk merupakan salah satu indikator kemajuan suatu daerah. Pertumbuhan penduduk memiliki banyak pengaruh, seperti terhadap perkembangan ekonomi maupun perkembangan sosial. Apabila pesatnya pertumbuhan penduduk tanpa di ikuti dengan kualitas yang di miliki oleh sumber daya manusianya, Maka dampak pertumbuhan penduduk yang semakin luar biasa ini akan menimbulkan banyak sekali konflik dalam kehidupan sosial ekonomi seperti kendala untuk mendapatkan sumber kehidupan yang lebih baik dikarenakan upaya penyediaan lapangan kerja menjadi suatu hal yang sulit di lakukan karena pertumbuhan tenaga kerja yang cepat.

Menurut Rusli (1996) pertumbuhan penduduk di pengaruhi oleh besarnya kelahiran (fertilitas), kematian dan migrasi. Pertumbuhan penduduk yang di sebabkan oleh fertilitas di ukur dengan jumlah anak lahir hidup dari seorang ibu. fertilitas dalam pengertian demografi merupakan kemampuan rill seorang wanita untuk melahirkan. Fertilitas di pengaruhi dan di tentukan oleh dua faktor yaitu demografi dan non demografi. Faktor demografi meliputi umur, umur perkawinan pertama, lama perkawinan, paritas atau jumlah persalinan yang pernah di alami dan proporsi perkawinan, sedangkan faktor non demografi meliputi keadaan ekonomi penduduk, tingkat pendidikan, perbaikan status wanita, urbanisasi dan industrialisasi. (Rusli, 1996:97).

Kajian Pustaka

Teori Kependudukan (Demografi)

Dalam upaya pencegahan jumlah penduduk yang semakin tinggi para ahli banyak memberikan teori-teorinya. Umumnya para ahli dikelompokkan menjadi tiga kelompok. Kelompok pertama terdiri dari penganut aliran Malthusian. Aliran Malthusian dipelopori oleh Thomas Robert Malthus, dan Aliran Neo Malthusian dipelopori oleh Garreth Hardin dan Paul Ehrlich. Kelompok kedua terdiri dari penganut Aliran Marxist yang dipelopori oleh Karl Marx dan Friedrich Engels. Kelompok ketiga terdiri dari pakar-pakar teori kependudukan yang ada. (Arsyad: 1999, 123-125)

Aliran Malthusian

Aliran ini dipelopori oleh Thomas Robert Maltus, seorang pendeta Inggris, Hidup pada tahun 1766 hingga tahun 1834. Pada permulaan tahun 1798 lewat karangannya yang berjudul: *"Essai on principle of populations as it Affect the future improvement of society, with remark on the speculations of Mr. Godwin, M. Condorcet, and Other writers"*. Menyatakan bahwa penduduk (seperti juga tumbuhan dan binatang) apabila tidak ada pembatasan, akan berkembang baik dengan cepat dan memenuhi dengan cepat beberapa bagian dari permukaan bumi. Tingginya pertumbuhan penduduk ini di sebabkan karena hubungan kelamin antara laki-laki dan perempuan yang Tidak bisa dihentikan. Disamping itu Malthus berpendapat bahwa untuk hidup manusia memerlukan bahan makanan, sedangkan laju pertumbuhan bahan makanan jauh lebih lambat dibanding dengan laju pertumbuhan penduduk. Apabila tidak diadakan pembatasan terhadap pertumbuhan penduduk, maka manusia akan mengalami kekurangan bahan makanan, inilah sumber dari kemelaratan dan kemiskinan manusia.

Untuk dapat keluar dari permasalahan kekurangan pangan tersebut, pertumbuhan penduduk harus dibatasi. Menurut Malthus pembatasan tersebut dapat dilakukan dengan dua cara yaitu *preventive checks*, dan *positive check*.

Aliran Noe Malthusian

Paul Ehrlich dalam bukunya yang berjudul *"The Population Bomb"* pada tahun 1971 ini menggambarkan penduduk dan lingkungan yang ada di dunia dewasa ini sebagai berikut. Pertama, dunia ini sudah terlalu banyak manusia; kedua, keadaan bahan makanan sangat terbatas; ketiga, karena terlalu banyak manusia di dunia ini lingkungan sudah banyak yang tercemar dan rusak.

Aliran Marxist

Aliran ini dipelopori oleh Karl Marx dan Friedrich Engels, jika tidak diadakan pembatasan terhadap pertumbuhan penduduk. Maka manusia akan kekurangan bahan pangan. Menurut Marx tekanan penduduk yang terdapat di suatu Negara bukanlah tekanan penduduk terhadap bahan makanan, tetapi tekanan penduduk terhadap kesempatan kerja.

Selanjutnya Marx berkata, kaum kapitalis membeli mesin-mesin untuk menggantikan pekerjaan-pekerjaan yang di lakukan oleh buruh. Jadi penduduk yang melarat bukan disebabkan oleh

kekurangan bahan pangan ,tetapi karena kaum kapitalisme mengambil sebagian dari pendapatan mereka.

Teori John Stuart Mill

John Stuart Mill, seorang ahli filsafat dan ahli ekonomi berkebangsaan inggris dapat menerima pendapat Malthus mengenai laju pertumbuhan penduduk melampaui laju pertumbuhan bahan pada situasi tertentu manusia dapat mempengaruhi perilaku demografinya. Selanjutnya ia mengatakan apabila produktivitas seseorang tinggi ia cenderung ingin mempunyai keluarga yang kecil. Dalam situasi ini fertilitas akan rendah. Tidaklah benar bahwa kemiskinan tidak dapat dihindarkan atau kemiskinan itu disebabkan karena system kapitalis.

Fertilitas

Dalam proses reproduksi seorang perempuan usia subur melalui tiga tahap yaitu hubungan kehamilan, konsepsi, kehamilan dan kelahiran. Dalam menganalisa pegaruh social budaya terhadap fertilitas, dapatlah di tinjau dari faktor-faktor yang mempunyai kaitan langsung dengan ke empat proses diatas. Davis dan Judith Blake menyebutkan 11 variabel antara yang di kelompokkan sebagai berikut: (Bagues,2000:166)

Faktor-faktor yang mengatur tidak terjadinya hubungan kelamin:

- umur mulai hubungan kelamin
- selibat permanen: proporsi wanita yang tidak pernah mengadakan hubungan kelamin
- lamanya masa reproduksi sesudah atau di antara masa hubungan kelamin:
- Bila kehidupan suami Istria cerai atau pisah
- bila kehidupan suami istri berakhir karena suami meninggal dunia

Faktor-faktor yang mengatur terjadinya hubungan kelamin:

- abstinesi sukarela
- berpantangan karena terpaksa (oleh impotensi, sakit, pisah sementara)
- Frekuensi hubungan seksual

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya konsepsi:

- Kesuburan atau kemandulan yang di pengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak di sengaja
- Menggunakan atau tidak menggunakan metode kontrasepsi:
- Menggunakan cara-cara mekanik dan bahan-bahan kimia
- Menggunakan cara-cara lain
- Kesuburan atau kemandulan yang di pengaruhi oleh faktor-faktor yang di sengaja (sterilisasi, subinsisi, obat-obatan dan sebagainya)

Faktor-faktor yang mempengaruhi kehamilan dan kelahiran

- Mortalitas janin yang di sebabkan oleh faktor-faktir yang tidak di sengaja
- Mortalitas janin oleh faktor-faktor yang di sengaja

Pendapatan

Menurut Leibenstein (LD_FEUI, 2010) mempunyai anak dapat di lihat dari dua segi ekonomi, yaitu segi kegunaanya (*utility*) dan biaya (*cost*) yang harus di keluarkan untuk membesarkan anak. Kegunaan anak adalah dalam memberikan kepuasan kepada orang tua, dapat member transfer ekonomi (misalnya memberikan kiriman uang kepada orang tua pada saat dibutuhkan), atau dapat membantu dalam kegiatan produksi misalnya membantu mengolah tanah pertanian atau membantu usaha milik orang tuanya. Anak juga dapat menjadi sumber yang dapat membantu kehidupan orang tua di masa depan (*investasi*). Sementara itu, pengeluaran untuk membesarkan anak adalah biaya (*cost*) dari kepemilikan anak tersebut.

Pendidikan

Menurut Bouge (Lucas ; 1990) mengemukakan bahwa pendidikan menunjukkan pengaruh yang lebih kuat terhadap fertilitas dari pada variabel lain. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang relative tinggi tentu saja dapat mempertimbangkan berapa keuntungan financial yang di peroleh seorang anak dibandingkan dengan biaya yang harus di keluarkan.

Usia Pernikahan Pertama

Badan Pusat Statistik (2016) mendefinisikan usia pernikahan pertama sebagai umur pertama menikah yang berarti juga saat dimulainya masa reproduksinya pembuahan. Semakin muda usia pernikahan pertama maka akan semakin panjang masa reproduksinya atau semakin banyak anak

dilahirkan, usia pernikahan pertama sebesar 20 berarti rata-rata penduduk menikah saat berusia 20 tahun. Usia pernikahan pertama berhubungan terbalik dengan jumlah kelahiran, usia pernikahan pertama yang semakin rendah mengindikasikan tingkat fertilitas yang tinggi. Usia pernikahan pertama berfungsi sebagai salah satu dasar pengambilan kebijakan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk.

Alat Kontrasepsi

Pada teori Malthus dan Neo Malthus telah di jelaskan penggunaan alat kontrasepsi untuk mengurangi jumlah kelahiran. Menurut Malthus, untuk mengurangi jumlah kelahiran penduduk atau untuk pembatasan pertumbuhan penduduk dapat di laksanakan dengan berbagai cara, salah satunya dengan melakukan *vice restraints* (pengurangan kelahiran) yakni melalui penggunaan alat-alat kontrasepsi, pengguguran kandungan dan lain-lain sebagainya. Jadi pada perilaku seseorang akan di pengaruhi oleh norma yang ada (Hatmaji, 2004 : 75-76).

Hubungan Variabel Pendapatan Keluarga Terhadap Jumlah Kelahiran

Keadaan ekonomi suatu keluarga tergantung pada pendapatan keluarga itu sendiri. Orang tua menginginkan anak dengan kualitas baik, hal ini berarti akan meningkatkan biaya pengeluaran lebih banyak dan perubahan pada pendapatan keluarga tersebut dapat mempengaruhi fertilitas. Kualitas di artikan pengeluaran biaya rata-rata untuk anak oleh suatu keluarga berdasarkan atas dua asumsi yaitu, selera orang tua tidak berubah dan harga barang-barang konsumsi lainnya tidak di pengaruhi keputusan rumah tangga untuk konsumsi. Becker berpendapat bahwa apabila pendapatan naik maka banyaknya anak yang di miliki juga bertambah. Jadi hubungan antara pendapatan dan fertilitas adalah positif (Hatmaji, 2004:80).

Sedangkan Wrong percaya bahwa norma yang menunjukkan penduduk dari golongan penghasilan yang lebih rendah mempunyai fertilitas yang relative tinggi, hampir dapat dikatakan sebagai suatu hukum social ekonomi. Jadi hubungan antara tingkat pendapatan dan fertilitas adalah positif dan negatif (Lucas, 1990:68).

Hubungan Variabel Pendidikan Istri Terhadap Jumlah Kelahiran

Menurut Todaro (2006) semakin tinggi tingkat pendidikan istri atau wanita cenderung untuk merencanakan jumlah anak yang semakin sedikit. Keadaan ini menunjukkan bahwa wanita yang telah mendapatkan pendidikan lebih baik cenderung memperbaiki kualitas anak dengan cara memperkecil jumlah anak, sehingga akan mempermudah dalam perawatannya, membimbing dan memberikan pendidikan yang lebih layak.

Hubungan Variabel Usia Pernikahan Pertama Terhadap Jumlah Kelahiran

Usia pernikahan pertama dalam suatu ikatan pernikahan berarti umur pertama terjadinya hubungan kelamin antara individu laki-laki dan wanita yang terikat dalam suatu lembaga pernikahan dengan berbagai ketentuan mengenai hak dan kewajiban dari masing-masing individu. Pada masyarakat yang sedang berkembang, usia pernikahan pertama yang cenderung muda sehingga nilai fertilitasnya tinggi atau dengan kata lain semakin cepat usia pernikahan pertama, maka besar kemungkinan mempunyai anak lebih panjang (Singarimbun, 2008)

Hubungan Variabel Penggunaan Alat Kontrasepsi Terhadap Jumlah Kelahiran

Pada teori Malthus dan Neo Malthus juga di jelaskan penggunaan alat kontrasepsi untuk mengurangi jumlah kelahiran. Menurut Malthus, untuk mengurangi jumlah kelahiran penduduk atau untuk pembatasan pertumbuhan penduduk dapat di laksanakan dengan berbagai cara, salah satunya dengan melakukan *vice restraints* (pengurangan kelahiran) yakni melalui penggunaan alat-alat kontrasepsi, pengguguran kandungan dan lain-lain sebagainya. Jadi pada perilaku seseorang akan di pengaruhi oleh norma yang ada (Hatmaji, 2004 : 75-76).

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

Pendapatan Keluarga berpengaruh positif terhadap jumlah kelahiran di Kelurahan Rapak Dalam.

Pendidikan istri berpengaruh negatif terhadap jumlah kelahiran di Kelurahan Rapak Dalam.

Usia pernikahan pertama berpengaruh negatif terhadap terhadap jumlah kelahiran di Kelurahan Rapak Dalam.

pemakaian alat kontrasepsi berpengaruh negatif terhadap jumlah kelahiran di Kelurahan Rapak Dalam

METODE

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Sebagai panduan untuk melakukan penelitian dan dalam rangka pengujian hipotesis yang di ajukan maka perlu di kemukakan definisi variabel jumlah kelahiran (Y), pendapatan keluarga (X₁), tingkat pendidikan istri (X₂), usia pernikahan pertama (X₃), pemakaian alat kontrasepsi (D)

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Jumlah Kelahiran merupakan hasil reproduksi nyata dari responden yang merupakan jumlah anak yang di lahirkan hidup, ukurannya adalah jiwa;

Pendapatan Keluarga adalah total pendapatan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Penghitungan pendapatan keluarga ini dilakukan dengan cara atau metode pengeluaran.

Pendidikan istri adalah pendidikan formal berjenjang yang pernah di ikuti responden. Ukuran yang di pakai adalah tahun sukses pendidikan yang di tempuh

Umur/usia pernikahan pertama adalah usia pertama kali responden menikah (tahun) pemakaian alat kontrasepsi adalah responden yg mengikuti program KB atau tidak mengikuti program KB. Dinyatakan dalam dummy 1 = mengikuti program KB dan 0 = tidak mengikuti program KB.

Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui faktor (pendapatan keluarga, tingkat pendidikan istri, usia kawin pertama dan pemakaian alat kontrasepsi) yang dapat mempengaruhi jumlah kelahiran di Kelurahan Rapak Dalam. Digunakan analisis regresi linear berganda dengan variabel dummy dan persamaan sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 D + e$$

Keterangan:

- Y = Jumlah Kelahiran
- α = Konstanta
- b₁ = Koefisien regresi pendapatan keluarga
- b₂ = Koefien regresi tingkat pendidikan
- b₃ = Koefisien regresi usia pernikahan pertama
- b₄ = Koefisien regresi pemakaian alat kontrasepsi
- X₁ = Pendapatan Keluarga
- X₂ = Tingkat pendidikan
- X₃ = Usia pernikahan pertama
- D = D=1 = Memakai alat kontrasepsi
D=0 = Tidak memakai alat kontrasepsi
- e = Variabel pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Kelurahan Rapak Dalam

Pasangan usia subur di kelurahan Rapak Dalam merupakan fokus dalam penelitian ini. jumlah pasangan usia subur di Kelurahan Rapak Dalam, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di Kelurahan Rapak Dalam tahun 2011-2015

No	Tahun	PUS (Jiwa)	Kelahiran (Jiwa)
1	2011	2.076	201
2	2012	2.146	273
3	2013	2.175	261
4	2014	2.275	297
5	2015	2.427	241

Sumber: Badan Pusat Statistik Kaltim, Puskesmas Harapan Baru

Tabel diatas menunjukkan jumlah pasangan usia subur di Kelurahan Rapak Dalam selalu meningkat setiap tahunnya. Dari tahun 2011 hingga tahun 2015 peningkatan jumlah pasangan usia subur sebanyak 351 jiwa dan pasangan usia subur terbanyak ada pada tahun 2015 sebesar 2.427 jiwa. Peningkatan pasangan usia subur ini terjadi karena banyaknya jumlah pendatang bersama pasangannya cukup tinggi di Kelurahan Rapak dalam dan juga dikarenakan pernikahan yang dilangsungkan oleh masyarakat di Kelurahan Rapak Dalam. Dari jumlah pasangan usia subur tersebut, di ambil sampel sebanyak 96 orang untuk menjadi responden di dalam penelitian ini. Berikut ini adalah karakteristik responden pasangan usia subur:

Pendapatan keluarga

Adapun interval tingkat pendapatan keluarga yang menjadi responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Interval Pendapatan Keluarga Responden

No	Tingkat Pendapatan	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	Rp. 2.029.000 – Rp. 3.275.375	12	12,5
2	Rp. 3.275.376 – Rp. 4.521.750	45	46,88
3	Rp. 4.521.751 – Rp. 5.768.126	26	27,08
4	Rp. 5.768.127 – Rp. 7.104.502	7	7,29
5	Rp. 7.104.503 – Rp. 8.260.878	3	3,13
6	Rp. 8.260.879 – Rp. 9.507.254	1	1,04
7	Rp. 9.507.255 – Rp. 10.753.630	1	1,04
8	≥ Rp. 10.753.631	1	1,04
Jumlah		96	100,00

Sumber: Hasil Olahan Data Primer

Dari data di atas dapat di ketahui mayoritas pendapatan responden pada penelitian ini antara Rp.3.275.376 – Rp. 4.521.750 yaitu sebanyak 45 responden atau sebesar 46,88%.

Tingkat Pendidikan Istri

. Adapun tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Tingkat pendidikan istri di Kelurahan Rapak Dalam

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SD	17	17,70
2	SLTP	25	26,04
3	SLTA	42	43,75
4	DIPLOMA	7	7,29
5	SARJANA	5	5,21
Total		100	100,00

Sumber: Olahan Data Primer

Berdasarkan hasil penelitian lapangan pada tabel 4.6 diketahui mayoritas tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Rapak Dalam adalah SLTA yang berjumlah 42 responden (42,75%).

Usia Pernikahan pertama Responden

Interval usia pernikahan pertama responden di Kelurahan Rapak Dalam dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Usia Pernikahan Pertama Responden

No	Usia Pernikahan Pertam (Tahun)	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	15-20	66	68,75
2	21-25	26	27,08
3	26-30	4	4,17
Total		96	100

Sumber: Hasil olahan

Dari tabel di atas dapat di lihat dan di ketahui bahwa mayoritas yang menjadi responden dalam penelitian ini melangsungkan pernikahan pertama pada usia 15-20 tahun sebanyak 66 responden

(68,75%). Kemudian usia 21-25 sebanyak 26 responden (27,08%) dan usia 26-30 sebanyak 4 responden (4,17%)

Pemakaian alat kontrasepsi

Pemakaian alat kontrasepsi adalah responden yang memakai atau tidak memakai alat kontrasepsi.

Tabel 5. Pemakaian Alat Kontrasepsi Responden

Pemakaian Alat Kontrasepsi (Jiwa)	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
Memakai Alat Kontrasepsi	58	60,42
Tidak Memakai Alat Kontrasepsi	38	39,58
Jumlah	96	100,00

Sumber: Data diolah

Mayoritas responden di kelurahan Rapak Dalam memiliki Kesadaran akan pentingnya mengikuti program Keluarga Berencana (KB) untuk menjarangkan dan membatasi jumlah kelahiran dengan memakai alat kontrasepsi. Sebanyak 58 responden atau sebesar 60,42% responden menggunakan alat kontrasepsi. Sedangkan responden yang tidak memakai alat kontrasepsi adalah sebanyak 38 responden atau sebesar 39,58%.

Tabel 6. Jenis Alat Kontrasepsi Yang di Gunakan Responden

Jenis Alat Kontrasepsi	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
Pil	25	43,10
Suntik	21	36,20
Implant / susuk	1	1,72
Kondom	4	6,90
IUD	7	12,07
Jumlah	58	100

Sumber: Data diolah

Dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa jenis alat kontrasepsi yang paling banyak di gunakan oleh responden di Kelurahan Rapak Dalam adalah pil dengan 25 responden (43,10%) dan kedua adalah suntik dengan 21 responden (36,20%), alat kontrasepsi IUD digunakan oleh 7 responden (12,07%), alat kontrasepsi kondom digunakan oleh 4 responden (6,90%) dan terakhir adalah alat kontrasepsi implant / susuk yang hanya di gunakan oleh 1 responden di Kelurahan Rapak Dalam (1,72%).

Jumlah Kelahiran

Jumlah Kelahiran merupakan hasil reproduksi nyata dari responden yang merupakan jumlah anak lahir hidup dan ukurannya adalah jiwa. Jumlah kelahiran responden dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Jumlah Kelahiran Responden

No	Jumlah Kelahiran (Jiwa)	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	1	21	21,88
2	2	38	39,58
3	3	27	28,13
4	4	6	6,25
5	5	3	3,12
6	6	1	1,04
Total		100	100,00

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas, Mayoritas jumlah anak yang dilahirkan responden dari penelitian ini adalah kelahiran dengan 2 anak dengan 38 responden atau sebesar 39,58%. Dan hanya 1 responden yang melahirkan 6 anak. 6 anak adalah jumlah kelahiran terbanyak dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah keseluruhan data dari 96 responden telah di kumpulkan dan kemudian di olah dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 D + e$$

Pengolahan data untuk mendapatkan model dari fungsi di atas menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package For Social Science*) versi 20 dan di peroleh perhitungan pada tabel Koefisien regresi yang ada dibawah ini:

Tabel 8. Koefisien Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.180	.635		6.581	.000
Pendapatan_Keluarga	3.029E-007	.000	.438	5.468	.000
1 Tingkat_Pendidikan_Istri	-.135	.037	-.366	-3.634	.000
Usia_Pernikahan_Pertama	-.082	.036	-.220	-2.252	.027
Pemakaian_Alut_Kontrasepsi	-.259	.171	-.121	-1.511	.134

a. Dependent Variable: Kelahiran

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS

Konstanta sebesar 4,180, yang berarti apabila tanpa adanya kenaikan pendapatan keluarga (X_1), tingkat pendidikan istri (X_2), usia pernikahan pertama (X_3) dan pemakaian alat kontrasepsi (D) maka jumlah kelahiran di Kelurahan Rapak Dalam sebesar 4,180 jiwa

Nilai Koefisien regresi pendapatan keluarga (X_1) adalah 3,029, yang menunjukkan bahwa setiap variabel pendapatan keluarga (X_1) mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.000.000,00 per bulan, maka jumlah kelahiran di Kelurahan Rapak Dalam akan mengalami kenaikan 3,029 jiwa

Nilai Koefisien regresi tingkat pendidikan istri (X_2) adalah -0,135 yang menunjukkan bahwa setiap variabel tingkat pendidikan istri (X_2) mengalami kenaikan 1 tingkat maka jumlah kelahiran di Kelurahan Rapak Dalam akan mengalami penurunan sebesar 0,135 jiwa

Nilai Koefisien regresi usia pernikahan pertama (X_3) adalah -0,082 yang menunjukkan bahwa setiap variabel usia pernikahan pertama (X_3) mengalami kenaikan 1 tahun maka jumlah kelahiran di Kelurahan Rapak Dalam akan mengalami penurunan sebesar 0,082 jiwa

Nilai Koefisien regresi pemakaian alat kontrasepsi (D) adalah -0,259 yang menunjukkan bahwa pemakaian alat kontrasepsi (D) mengalami kenaikan 1 jiwa maka jumlah kelahiran di Kelurahan Rapak Dalam akan mengalami penurunan sebesar 0,259 jiwa

Persamaan regresi untuk penggunaan alat kontrasepsi $D=1$ (menggunakan alat kontrasepsi) sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Y &= (\alpha + \beta_4 D=1) + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \\ &= (4,180 - 0,259) + 3,029 X_1 + 0,135 X_2 + 0,082 X_3 \\ &= 3,921 + 3,029 X_1 - 0,135 X_2 - 0,082 X_3 \end{aligned}$$

Pada saat menggunakan alat kontrasepsi ($D=1$) Konstanta sebesar 3,921 yang berarti apabila tanpa adanya kenaikan pendapatan keluarga (X_1), tingkat pendidikan istri (X_2), usia pernikahan pertama (X_3) maka jumlah kelahiran di Kelurahan Rapak Dalam sebesar 3,921 jiwa

2. Persamaan regresi untuk penggunaan alat kontrasepsi $D=0$ (tidak menggunakan alat kontrasepsi) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Y &= \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \\ &= 4,180 + 3,029 X_1 + 0,135 X_2 + 0,082 X_3 \end{aligned}$$

Pada saat tidak menggunakan alat kontrasepsi ($D=0$) Konstanta sebesar 4,180 yang berarti apabila tanpa adanya kenaikan pendapatan keluarga (X_1), tingkat pendidikan istri (X_2), usia pernikahan pertama (X_3) maka jumlah kelahiran di Kelurahan Rapak Dalam sebesar 4,180 jiwa

Uji Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi

Tabel 9. Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.670 ^a	.449	.425	.797	1.538

Predictors: (Constant), Pemakaian_Alut_Kontrasepsi, Usia_Pernikahan_Pertama, Pendapatan_Keluarga, Tingkat_Pendidikan_Istri

Dependent Variable: Kelahiran

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS

Hasil perhitungan pada tabel 9 tersebut menunjukkan:

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,670 yang berarti ada hubungan yang kuat di antara pendapatan keluarga (X₁), tingkat pendidikan istri (X₂), usia pernikahan pertama (X₃), dan pemakaian alat kontrasepsi (D) terhadap jumlah kelahiran (Y) di Kelurahan Rapak Dalam

Nilai Koefisien determinasi (R^2 atau R square) adalah 0,449 dimana ini menunjukkan bahwa pendapatan keluarga (X₁), tingkat pendidikan istri (X₂), usia pernikahan pertama (X₃), dan pemakaian alat kontrasepsi (D) mempengaruhi jumlah kelahiran (Y) di Kelurahan Rapak Dalam sebesar 44,90% sedangkan sisanya sebesar 55,1% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

Uji F (Simultan / Uji pengaruh secara bersama-sama)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama dengan melihat perbandingan antara signifikansi $F_{hitung} < 0,05$.

Tabel 10. Hasil Perhitungan Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47.119	4	11.780	18.523	.000 ^b
	Residual	57.871	91	.636		
	Total	104.990	95			

a. Dependent Variable: Kelahiran

b. Predictors: (Constant), Pemakaian_Alut_Kontrasepsi, Usia_Pernikahan_Pertama, Pendapatan_Keluarga, Tingkat_Pendidikan_Istri

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS

Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 18,523 dengan signifikansi 0,000 jika di bandingkan dengan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 5%, dimana $n-k-1$ ($86-4-1=91$) di dapatkan nilai F_{tabel} sebesar 2,47 ini menunjukkan F_{hitung} sebesar $18,523 > F_{tabel}$ 2,47 Dan signifikansi $0,00 < \alpha = 0,05$ yang berarti secara bersama-sama pendapatan keluarga (X₁), tingkat pendidikan istri (X₂), usia pernikahan pertama (X₃), dan pemakaian alat kontrasepsi (D) berpengaruh signifikan terhadap jumlah kelahiran di Kelurahan Rapak Dalam.

Uji t (Uji pengaruh secara parsial)

Selanjutnya untuk mengetahui apakah suatu variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen maka di gunakanlah uji t. hasilnya akan di sajkan pada tabel berikut:

Tabel 11. hasil perhitungan uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.180	.635		6.581	.000
Pendapatan_Keluarga	3.029E-007	.000	.438	5.468	.000
1 Tingkat_Pendidikan_Istri	-.135	.037	-.366	-3.634	.000
Usia_Pernikahan_Pertama	-.082	.036	-.220	-2.252	.027
Pemakaian_Alut_Kontrasepsi	-.259	.171	-.121	-1.511	.134

a. Dependent Variable: Kelahiran

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS

Dari hasil analisis tabel 4.16 dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 4,180 + 3,029X_1 - 0,135X_2 - 0,082X_3 - 0,0259X_4$$

Pendapatan keluarga

Nilai t_{hitung} pendapatan keluarga adalah sebesar 5,468 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ sedangkan nilai t_{tabel} adalah 1,662 jadi dapat di ketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti bahwa secara parsial pendapatan keluarga (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah kelahiran (Y) di Kelurahan Rapak Dalam.

Tingkat Pendidikan Istri

Nilai t_{hitung} pendidikan istri adalah sebesar -3,634 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ sedangkan nilai t_{tabel} adalah 1,662 jadi dapat di ketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang berarti bahwa tingkat pendidikan istri (X_2) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah kelahiran (Y) di Kelurahan Rapak Dalam.

Usia Pernikahan Pertama

Nilai t_{hitung} usia pernikahan pertama adalah sebesar -2,252 dengan signifikansi $0,027 < 0,05$ sedangkan nilai t_{tabel} adalah 1,663 jadi dapat di ketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang berarti bahwa Usia Pernikahan Pertama (X_3) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah kelahiran (Y) di Kelurahan Rapak Dalam.

Pemakaian Alat Kontrasepsi

Nilai t_{hitung} pemakaian alat kontrasepsi adalah sebesar -1,511 dengan signifikansi $0,134 > 0,05$ sedangkan nilai t_{tabel} adalah 1,662 jadi dapat di ketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang berarti bahwa pemakaian alat kontrasepsi (D) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kelahiran (Y) di Kelurahan Rapak Dalam.

Pengaruh Pendapatan Keluarga Terhadap Jumlah Kelahiran di Kelurahan Rapak Dalam

Pendapatan Keluarga (X_1) berpengaruh signifikan terhadap fertilitas dengan nilai signifikansinya adalah 0,000. Hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi adalah positif. Semakin tinggi pendapatan keluarga di Kelurahan Rapak Dalam, maka jumlah kelahiran di Kelurahan Rapak Dalam juga semakin meningkat. (Hipotesis 1 diterima).

Dengan bertambahnya pendapatan keluarga, aspirasi orang tua untuk menambah anak semakin tinggi dikarenakan orang tua merasa mampu dari segi ekonomi untuk menambah anak. Besarnya jumlah kebutuhan pokok yang akan di tanggung oleh orang tua dengan banyaknya jumlah anak tidak menjadi hambatan bagi mereka untuk terus meningkatkan jumlah kelahiran. Selain itu orang tua juga berfikir jika mereka memiliki anak yang banyak maka anak-anak mereka dapat menjadi tabungan di hari tua atau memberikan transfer ekonomi di hari tua.

Tinggi rendahnya pendapatan juga akan berpengaruh secara langsung terhadap pemenuhan kehidupan suatu keluarga. Sebuah keluarga atau rumah tangga yang mempunyai pendapatan tinggi menunjukkan adanya tingkat kesejahteraan di dalam keluarga tersebut yang kemudian berpengaruh terhadap jumlah anak yang di inginkan. Apabila pendapatan keluarga meningkat maka jumlah anak yang di miliki juga cenderung meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pendapatan keluarga juga berpengaruh terhadap jumlah anak yang di lahirkan. Karena pada dasarnya bagi banyak

orang tua, anak dari sisi ekonomi dianggap sebagai barang konsumsi yang merupakan sumber pendapatan dan kepuasan. (Becker dalam Hatmaji, 2000:80).

Pengaruh Tingkat Pendidikan istri Terhadap Jumlah Kelahiran di Kelurahan Rapak Dalam

Tingkat pendidikan istri (X_2) berpengaruh signifikan terhadap fertilitas dengan nilai signifikansinya adalah 0,000. Hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi adalah negatif. Semakin tinggi tingkat pendidikan istri di Kelurahan Rapak Dalam, maka jumlah kelahiran akan semakin menurun. (Hipotesis 2 diterima).

Wanita yang banyak mengenyam pendidikan tentunya akan lebih cenderung untuk menunda usia perkawinan dan lebih memilih untuk menyelesaikan pendidikannya dan kemudian terjun ke pasar dunia kerja. Pada intinya semakin tinggi pendidikan seseorang, dalam hidupnya akan selalu terencana, termasuk keinginan untuk memiliki sejumlah anak.

Menurut Bouge (Lucas ; 1990) mengemukakan bahwa pendidikan menunjukkan pengaruh yang lebih kuat terhadap fertilitas dari pada variabel lain. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang relative tinggi tentu saja dapat mempertimbangkan berapa keuntungan financial yang di peroleh seorang anak dibandingkan dengan biaya yang harus di keluarkan.

Pengaruh Usia Pernikahan Pertama Terhadap Jumlah Kelahiran di Kelurahan Rapak Dalam

Usia pernikahan pertama (X_3) berpengaruh signifikan terhadap fertilitas dengan nilai signifikansinya adalah 0,027. Hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi adalah negatif, semakin tua usia pernikahan pertama, maka jumlah kelahiran di Kelurahan Rapak Dalam akan semakin menurun. (Hipotesis 3 diterima)

Pendewasaan usia pernikahan tentunya harus di upayakan untuk meningkatkan usia pada pernikahan pertama, sehingga mencapai usia minimal pada saat pernikahan. Dan apabila telah terjadi pernikahan pada usia yang cukup muda maka harus diusahakan untuk menunda kehamilan sampai usia yang cukup.

Badan Pusat Statistik (2016) mendefinisikan usia pernikahan pertama sebagai umur pertama menikah yang berarti juga saat dimulainya masa reproduksinya pembuahan. Semakin muda usia pernikahan pertama maka akan semakin panjang masa reproduksinya atau semakin banyak anak dilahirkan, usia pernikahan pertama sebesar 20 berarti rata-rata penduduk menikah saat berusia 20 tahun. Usia pernikahan pertama berhubungan terbalik dengan jumlah kelahiran, usia pernikahan pertama yang semakin rendah mengindikasikan tingkat fertilitas yang tinggi.

Pengaruh pemakaian alat kontrasepsi terhadap jumlah kelahiran di Kelurahan Rapak Dalam

Pemakaian alat kontrasepsi (D) berpengaruh tidak signifikan terhadap fertilitas dengan nilai signifikansinya adalah 0,134. Hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi adalah negatif, semakin tinggi atau semakin banyak pemakaian alat kontrasepsi, maka jumlah kelahiran semakin menurun. (Hipotesis 4 diterima)

Persamaan regresi Pada saat menggunakan alat kontrasepsi ($D=1$) Konstanta sebesar 3,921 sedangkan persamaan regresi Pada saat tidak menggunakan alat kontrasepsi ($D=0$) Konstanta sebesar 4,180 sehingga dapat di simpulkan bahwa dengan menggunakan alat kontrasepsi dapat mengurangi jumlah kelahiran.

Pemakaian alat kontrasepsi adalah Salah satu cara yang di tempuh untuk mengurangi jumlah kelahiran dengan menggunakan alat kontrasepsi yaitu dengan menggunakan pil, suntik, implant, iud, kondom dan lainnya. Didalam penelitian ini di temukan fenomena bahwa kebanyakan pasangan usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi hanya untuk menjarangkan atau menunda kelahiran sampai waktu tertentu (tidak untuk membatasi jumlah kelahiran) hingga akhirnya PUS tersebut telah mendapatkan jumlah anak yang di inginkannya baru PUS tersebut akan menginginkan untuk membatasi kelahiran dengan menggunakan alat kontrasepsi.

Pada teori Malthus dan Neo Malthus telah di jelaskan penggunaan alat kontrasepsi untuk mengurangi jumlah kelahiran. Menurut Malthus, untuk mengurangi jumlah kelahiran penduduk atau untuk pembatasan pertumbuhan penduduk dapat di laksanakan dengan berbagai cara, salah satunya dengan melakukan *vice restraints* (pengurangan kelahiran) yakni melalui penggunaan alat-alat kontrasepsi, pengguguran kandungan dan lain-lain sebagainya. Jadi pada perilaku seseorang akan di pengaruhi oleh norma yang ada (Hatmaji, 2004 : 75-76)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pendapatan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kelahiran di Kelurahan Rapak Dalam.

Tingkat pendidikan istri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kelahiran di Kelurahan Rapak Dalam.

Usia pernikahan pertama berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kelahiran di Kelurahan Rapak Dalam.,

Penggunaan Alat Kontrasepsi tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Jumlah Kelahiran di Kelurahan Rapak Dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Licolin. 1999. Pengantar Ekonomi. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi (BPFE) Universitas Gajah Mada. Yogyakarta
- BPS Kota Samarinda. 2016. Samarinda Dalam Angka 2016. Samarinda
- Hatmadji, Sri Harjati. 2000. Dasar-dasar Demografi, Edisi 2000. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Lembaga Demografi UI. 2010. Dasar-Dasar Demografi. Salemba Empat. Jakarta
- Lucas, David. 1990. Pengantar Kependudukan. Cetakan Keempat. Yogyakarta : Gadjah Mada Universitas Press
- Umar. Husein. 2004. Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Edisi 2. Jakarta : Rajawali Pers
- Singarimbun, Masri (ed). 1987. Kependudukan. Liku-liku Penurunan Kelahiran. Jakarta: LP3ES dan LK-UGM
- Rusli 1996, Pengantar Ilmu Kependudukan. Jakarta. LP3S.